

**PENGARUH KELENGKAPAN SARANA PRASARANA BELAJAR DAN
METODE PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR AHASISWA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PERKANTORAN**

Wisang Yanu Ardani¹, Patni Ninghardjanti², Subroto Rapih³

¹²³*Pendidikan Administrasi Perkantoran*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: Gudangpesan@gmail.com, buning@fkip.uns.ac.id,

subrotorapih_89@staff.uns.ac.id

Abstract

The current study aimed to examine (1) the effect of learning facility on student's learning outcome in archive subject; (2) the effect of lecturer's learning method on student's learning outcome in archive subject; and (3) the interplay of facility and lecturer's learning method on student's learning outcome. The population of the study was the sixth-semester students class A and B of Office Administration Education department who had passed archive subject. They were selected using saturated. The present research employed correlational design. The data were collected using facility questionnaire and learning method questionnaire. The data regarding learning outcome were gathered from the result of the midterm examination. The data were analyzed using multiple regression analysis and then followed by Kolmogorov-Smirnov normality test with 0.5 significance level. The results of the study are as follow. (1) the study found that learning method significantly affects learning outcome ($r_{count} 0,468 > r_{table} 0,254$). (2) the study found that learning facility significantly affects learning outcome ($r_{count} 0,458 > r_{table} 0,254$). (3) the study found that facility and learning method affect learning outcome ($F_{count} 17,746 > F_{table} 3,17$). The R^2 value was 0.384. This indicated that learning facility and method simultaneously affect learning outcome by 38.4%, while the rest of it is addressed by other variables outside the study.

Keywords : facility, learning method, learning outcome

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi setiap orang tanpa terkecuali. Pendidikan bisa diperoleh melalui jalur pendidikan formal, non formal, maupun informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dan universitas pada umumnya. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti TPA atau Taman Pendidikan Al-Quran dan Sekolah Minggu yang terdapat di semua Gereja. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Tanpa pendidikan, ilmu pengetahuan tidak akan diperoleh. Berhasil tidaknya pendidikan dapat dilihat dari prestasi siswanya. Masyarakat sebagai pengguna pendidikan akan menilai, apakah suatu sekolah itu berhasil mendidik siswanya dengan baik atau tidak melalui banyaknya prestasi belajar yang diperoleh oleh siswanya.

Pendidikan yang dilakukan di perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor. Selain itu, perguruan tinggi juga mempunyai pengertian pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi

daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan tinggi disini adalah tingkatan universitas yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan professional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu.

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PAP) adalah salah satu prodi yang berada dibawah naungan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret. Prodi PAP ini mempunyai visi untuk menjadi pusat pengembangan bidang keguruan dan ilmu PAP bereputasi internasional dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur budaya nasional. Untuk mewujudkan visi yang sudah disebutkan diatas ada misi-misi yang dilakukan oleh prodi untuk menunjang keberhasilan, salah satunya yaitu menyelenggarakan pendidikan secara efektif berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini dalam bidang Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Dari pengamatan dan wawancara kepada mahasiswa program studi PAP selama 1 minggu, peneliti melakukan observasi di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran sebagai mahasiswa yang telah mengambil Mata kuliah Kearsipan semester 6. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kelengkapan Sarana Prasarana Belajar dan Metode Pembelajaran Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Semester 6 Dalam

Mata Kuliah Kearsipan Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun Ajaran 2018 / 2019”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang berfokus kepada persepsi mahasiswa tentang sarana prasarana dan metode belajar terhadap hasil belajar. Penelitian ini dilakukan bulan Maret 2019 sampai bulan Juni 2019. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Tahun Akademik 2018/2019 dengan jumlah 60 mahasiswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data diperoleh dari pengajar dan mahasiswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mengetahui persepsi individu siswa secara langsung terhadap sarpras dan metode pembelajaran yang diberikan oleh prodi PAP. Kuisioner digunakan untuk mengetahui rata-rata persepsi siswa terhadap sarana prasarana dan metode pembelajaran yang dilakukan di kelas terhadap makul Kearsipan. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan hasil observasi, wawancara, dan kuisioner agar lebih valid. Teknik pengambilan validitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus metode *product moment* yang di

kemukakan oleh Pearson. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi ganda. Regresi ganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari 1 variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Analisis regresi ganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel terikat (*dependent variable*) dengan dua variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian satu variabel terikat adalah hasil belajar siswa dan dua variabel bebas adalah persepsi siswa tentang metode pembelajaran dan tersedianya sarana dan prasarana belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian kuantitatif, peneliti mengumpulkan data uji coba untuk menentukan validitas kuisioner yang akan dibagikan kepada mahasiswa. Hasil dari uji coba tersebut adalah sebagai berikut : 1. Dari 38 pertanyaan yang diajukan kepada 19 mahasiswa untuk uji coba mendapatkan hasil 5 pertanyaan invalid atau tidak tepat dengan kenyataan dilapangan. Pertanyaan yang invalid tersebut adalah soal nomor 4, 12, 20, 30, dan 34. 2. Soal yang invalid dihapus dan dikurangi menjadi 33 pertanyaan karena pertanyaan invalid tersebut sudah tergantikan dengan pertanyaan lain sesuai dengan matriks yang dilampirkan.

Uji normalitas ini untuk menguji apakah data yang telah diperoleh mempunyai sebaran

data yang normal, maksudnya penyebaran nilai dari sampel yang mewakili telah mencerminkan populasinya. Dari hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* untuk variabel sarana dan prasarana belajar diperoleh harga sebesar 1,156 dengan taraf signifikansi 0,138. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya signifikansi $0,138 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data sarana dan prasarana belajar berasal dari sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* untuk variabel metode pembelajaran diperoleh harga sebesar 1,045 dengan taraf signifikansi 0,225. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya signifikansi $0,225 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data metode pembelajaran berasal dari sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *kolmogorov smirnov* untuk variabel hasil belajar diperoleh harga sebesar 1,191 dengan taraf signifikansi 0,117. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya signifikansi $0,117 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data hasil belajar berasal dari sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji linearitas X_1 terhadap Y dilakukan berdasarkan tabel data induk, kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan

rumusnya dengan menggunakan program komputer statistik SPSS. Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan F hitung sebesar 0,419 dan signifikansi sebesar 0,972. Oleh karena tingkat signifikansi sebesar $0,972 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa bentuk regresi linear atau X_1 linear terhadap Y . Uji linearitas X_2 terhadap Y dilakukan berdasarkan tabel data induk, kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan rumusnya dengan menggunakan program komputer statistik SPSS. Hasil perhitungan tersebut di atas menunjukkan F hitung sebesar 0,717 dan signifikansi sebesar 0,737. Karena signifikansi sebesar $0,737 > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa bentuk regresi linear atau X_2 linear terhadap Y .

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung besarnya VIF dan Tolerance dari hasil analisis regresi, yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer statistik SPSS. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagaimana terlihat pada tabel di atas, diperoleh harga VIF sebesar 1,014 dan *tolerance* sebesar 0,986. Hasil perhitungan VIF sebesar $1,014 < 10$ dan *tolerance* $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada data penelitian.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah yang telah diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis akan diterima apabila data yang telah terkumpul dapat membuktikan pernyataan di

dalam hipotesis sebaliknya hipotesis akan ditolak apabila data yang terkumpul tidak dapat membuktikan pernyataan di dalam hipotesis. Langkah-langkah pengujian hipotesis meliputi tiga hal yaitu: Analisis data, Penafsiran Pengujian Hipotesis, dan Kesimpulan Pengujian Hipotesis.

Data yang telah terkumpul disusun secara sistematis seperti terlihat pada lampiran 19. Selanjutnya dianalisis untuk membuktikan apakah hipotesis nol (H_0) diterima atau ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} = 17,746$, dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena harga $F_{hitung} 17,746 > F_{tabel} 3,17$ dan harga signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y . Jadi ada pengaruh yang berarti variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap variabel Y .

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan penafsiran pengujian hipotesis. Penafsiran terhadap regresi linear hanya dapat dipertanggungjawabkan bila nilai F_{reg} yang diperoleh berarti atau signifikan. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui keberartian atau pengaruh sarana dan prasarana belajar dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar (Y) diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 17,746 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena harga $F_{hitung} 17,746 > harga F_{tabel} 3,17$ dan harga signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa sarana dan prasarana belajar dan metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Ini berarti bahwa sarana dan prasarana belajar dan metode pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar secara bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian nilai $R^2 = 0,384$. Hal ini berarti bahwa sarana dan prasarana belajar dan metode pembelajaran secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar sebesar 38,4% dan selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan program SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,746 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikansi 5%. Jadi hipotesis ketiga berbunyi “Ada hubungan yang signifikan sarana dan prasarana belajar dan metode pembelajaran dengan hasil belajar”, dapat diterima.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Ada hubungan positif yang signifikan antara sarana dan prasarana belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. (2) Ada hubungan positif yang signifikan antara metode pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi

Perkantoran. (3) Ada hubungan positif yang signifikan antara sarana dan prasarana belajar (X_1) dan metode pembelajaran (X_2) dengan hasil belajar (Y) pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis data diperoleh temuan lain yang berhubungan dengan ketiga variabel yaitu sarana dan prasarana belajar, metode pembelajaran, dan hasil belajar. Temuan lain tersebut lain adalah: (1) Tingkat sarana dan prasarana belajar pada mahasiswa administrasi perkantoran sebesar 72,6%, metode pembelajaran sebesar 71,1%, dan hasil belajar sebesar 73,3%. (2) Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = -41,114 + 1,124 X_1 + 1,293 X_2$ Artinya bahwa rata-rata hasil belajar (Y) diperkirakan meningkat atau menurun sebesar 1,124 unit untuk setiap ada peningkatan atau penurunan satu unit sarana dan prasarana belajar dan akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 1,293 unit untuk setiap ada peningkatan atau penurunan satu unit metode pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan serta simpulan yang telah disajikan di atas, dapat memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dan dosen pengajar. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Mahasiswa

Kepada mahasiswa FKIP, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, disarankan:

Jangan terlalu tergantung dengan sarana dan prasarana dalam belajar. Jika memang sarana dan prasarana belajar yang dimiliki atau yang tersedia masih kurang, berusaha untuk mencari cara agar sarana dan prasarana yang mungkin dapat diusahakan. Jika memang belum dapat memiliki sarana belajar, maka dapat dilakukan dengan cara lain. Misalnya jika belum ada buku, maka dapat meminjam buku di perpustakaan. Jika memerlukan ruang belajar yang nyaman, dapat belajar di perpustakaan yang sudah tersedia fasilitas belajar yang nyaman. Jika belajar di rumah kurang nyaman, dapat belajar di luar rumah mencari tempat yang nyaman untuk belajar.

2. Kepada Dosen Pengajar

Kepada dosen pengajar, diharapkan dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan inovatif dengan model kooperatif. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan model kooperatif akan menjadikan mahasiswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pembelajaran model tersebut maka mahasiswa belajar berfikir dan bekerjasama dengan sesama teman, dan hal ini akan sangat menarik perhatian mahasiswa. Karena itu penggunaan metode pembelajaran tersebut dapat menunjang keberhasilan belajar.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, D. (2012). *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012*. Diperoleh 10 Oktober 2016
- Ahmadi, A., & Prasetya. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Anitah, Sri. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Anitah, (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Banten: Universitas Terbuka
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Purwanti. (2007). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusma. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Alfabeta: Bandung
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Belajar Pembelajaran (berorientasi standar proses pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Vardiansyah, D. (2008). *Pengertian Hipotesis*. Diperoleh pada 11 Mei 2016, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis#cite_note-1
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Warsono, & Hariyanto. (2012). *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Yamin, M. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individu Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Yasmin, (2010). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.